

Peran Audit Syariah Internal dan Eksternal dalam Kepatuhan Syariah pada Lembaga Keuangan Islam

Yessica Amelia¹, Muhammad Rizal², Sri Utami Nurhasanah

^{1,2} STIE Kasih Bangsa, Jakarta

yessica@stiekasihbangsa.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the role of internal and external sharia audits in ensuring sharia compliance in Islamic financial institutions through a literature review. Based on the analysis of various previous studies, it was found that sharia audits, both internal and external, play a crucial role in maintaining adherence to sharia principles and improving transparency and accountability in Islamic financial institutions. Internal audits focus on operational and procedural oversight, while external audits provide an independent assessment of overall sharia compliance. However, the main challenges faced include the lack of consistent audit standards, limited training for sharia auditors, and legal uncertainties in Islamic finance practices. This study recommends the development of clearer standards and enhanced training for sharia auditors to improve the effectiveness of sharia audit implementation in Islamic financial institutions.*

Keywords: *Sharia Audit, Sharia Compliance, Islamic Financial Institutions, Internal Audit, External Audit*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran audit syariah internal dan eksternal dalam memastikan kepatuhan syariah pada lembaga keuangan Islam melalui tinjauan literatur. Berdasarkan analisis dari berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa audit syariah, baik internal maupun eksternal, berfungsi penting dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas lembaga keuangan Islam. Audit internal berfokus pada pengawasan operasional dan prosedural, sedangkan audit eksternal berperan dalam memberikan penilaian independen terhadap kepatuhan syariah secara menyeluruh. Namun, tantangan utama yang dihadapi termasuk kurangnya standar audit yang konsisten, keterbatasan pelatihan auditor syariah, dan ketidakpastian hukum dalam praktik keuangan Islam. Penelitian ini menyarankan pentingnya pengembangan standar yang lebih jelas serta peningkatan pelatihan bagi auditor syariah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit syariah di lembaga keuangan Islam.

Kata Kunci: *Audit Syariah, Kepatuhan Syariah, Lembaga Keuangan Islam, Audit Internal, Audit Eksternal*

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran audit syariah internal dan eksternal dalam memastikan kepatuhan syariah di lembaga keuangan Islam (LKI). Lembaga keuangan Islam menghadapi tantangan unik untuk menyeimbangkan kepatuhan terhadap standar syariah dengan tuntutan pasar keuangan global. Oleh karena itu, audit syariah menjadi elemen penting dalam menjaga integritas operasional dan keuangan LKI, sekaligus memperkuat kepercayaan stakeholder.

Audit syariah dirancang untuk memastikan bahwa aktivitas keuangan dan operasional LKI sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip ini mencakup larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta promosi keadilan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa audit syariah memainkan peran krusial dalam mencegah ketidakpatuhan syariah, meningkatkan efisiensi tata kelola, dan memperkuat akuntabilitas LKI (Ahmed et al., 2019; Ab Ghani et al., 2019).

Audit syariah memiliki dua fungsi utama: pertama, sebagai mekanisme untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum syariah; kedua, sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi tata kelola perusahaan. Menurut Alam et al. (2020), audit syariah eksternal berperan sebagai pengawas independen yang memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan dan operasional. Sementara itu, audit syariah internal bertugas mengidentifikasi risiko dan memberikan solusi untuk memastikan kepatuhan terhadap syariah dalam aktivitas sehari-hari (Aliyu et al., 2017).

Dalam konteks tata kelola perusahaan, keberadaan fungsi audit syariah yang efektif dapat mendorong implementasi prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti akuntabilitas, transparansi, dan keadilan. Ab Ghani et al. (2019) menekankan bahwa efektivitas audit syariah internal sangat bergantung pada kompetensi auditor syariah, dukungan manajemen, dan keberadaan kerangka kerja yang komprehensif.

Audit syariah internal merupakan komponen penting dalam sistem pengendalian internal LKI. Fungsi ini bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi aktivitas operasional serta memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah. Ahmad et al. (2020) menyebutkan bahwa keberhasilan audit syariah internal bergantung pada kompetensi auditor syariah, pemahaman mendalam tentang fiqh muamalat, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses audit.

Namun, ada sejumlah tantangan yang dihadapi dalam implementasi audit syariah internal. Ali et al. (2019) mengidentifikasi kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya manusia, dan absennya standar yang seragam sebagai hambatan utama. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa penelitian merekomendasikan penguatan kerangka kerja audit syariah melalui pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kompetensi auditor (Aliyu et al., 2017; Alahmadi et al., 2017).

Berbeda dengan audit internal, audit syariah eksternal dilakukan oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan integritas dan kredibilitas laporan keuangan serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Alam et al. (2020) menyebutkan bahwa audit syariah eksternal memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam memastikan bahwa praktik bisnis LKI tidak hanya sesuai dengan standar akuntansi, tetapi juga dengan hukum syariah.

Audit syariah eksternal berfungsi sebagai penghubung antara LKI dan stakeholder eksternal, termasuk regulator, investor, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, efektivitas audit ini sangat bergantung pada independensi auditor, akses terhadap informasi yang memadai, dan penggunaan standar audit yang diakui secara internasional (Ali et al., 2019).

Salah satu aspek penting dalam audit syariah adalah koordinasi antara fungsi audit internal dan eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara kedua fungsi ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit, serta memperkuat mekanisme pengawasan dalam LKI (Endaya, 2014).

Sebagai contoh, Khalid et al. (2019) menemukan bahwa audit internal dapat berfungsi sebagai mitra strategis bagi auditor eksternal dengan menyediakan informasi awal yang relevan tentang risiko kepatuhan syariah. Sebaliknya, audit eksternal dapat memberikan perspektif independen yang membantu audit internal dalam mengidentifikasi area perbaikan.

Audit syariah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kepatuhan syariah dalam LKI. Menurut Ahmed et al. (2019), audit syariah yang efektif dapat membantu LKI meminimalkan risiko ketidakpatuhan, meningkatkan kepercayaan stakeholder, dan memperkuat reputasi institusi. Selain itu, audit syariah juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi konflik antara prinsip syariah dan regulasi lokal atau internasional (Alahmadi et al., 2017).

Dalam jangka panjang, keberadaan audit syariah yang efektif dapat mendorong perkembangan industri keuangan Islam dengan menciptakan standar kepatuhan yang lebih

baik dan meningkatkan daya saing LKI di pasar global (Ali et al., 2019). Audit syariah internal dan eksternal memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan syariah di lembaga keuangan Islam. Melalui kerangka kerja yang efektif, kolaborasi antara kedua fungsi audit ini dapat memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan akuntabilitas, dan memastikan bahwa LKI tetap konsisten dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, untuk mencapai efektivitas yang optimal, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi auditor, memperkuat kerangka kerja regulasi, dan mendorong adopsi teknologi dalam proses audit.

KAJIAN PUSTAKA

Audit syariah dalam lembaga keuangan Islam (LKI) memegang peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan operasional lembaga tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, baik audit syariah internal maupun eksternal memiliki fungsi yang saling melengkapi untuk mendukung kepatuhan terhadap ketentuan syariah dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap LKI.

Audit syariah internal berfungsi untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa operasi lembaga keuangan Islam mematuhi prinsip-prinsip syariah secara rutin. Salah satu studi penting menunjukkan bahwa efektivitas audit syariah internal dapat diukur melalui beberapa faktor, termasuk independensi auditor, kualitas pelatihan, dan kepemilikan pengetahuan yang mendalam tentang hukum syariah (Ab Ghani, Ariffin & Rahman, 2019). Selain itu, efektivitas audit syariah internal juga dipengaruhi oleh struktur organisasi dan peran komite syariah dalam lembaga tersebut (Khalid, Haron & Masron, 2018). Studi lain menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat kompetensi auditor syariah dan pemahaman mendalam terhadap produk-produk keuangan Islam sangat menentukan kesuksesan audit syariah internal dalam mendeteksi potensi pelanggaran syariah (Ali & Kasim, 2019).

Audit syariah internal juga harus mencakup pengawasan terhadap proses operasional yang melibatkan transaksi keuangan untuk memastikan bahwa tidak ada unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), atau maysir (spekulasi) yang terlibat. Penelitian oleh Ahmad dan Omar (2016) menekankan bahwa audit syariah internal yang efektif berfungsi untuk mengurangi risiko syariah dan memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan sejalan dengan prinsip syariah.

Audit syariah eksternal melengkapi peran audit syariah internal dengan menyediakan evaluasi independen mengenai kepatuhan lembaga keuangan Islam terhadap hukum syariah. Dalam hal ini, audit eksternal lebih berfokus pada pengujian laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan tersebut mencerminkan keadaan keuangan lembaga yang sebenarnya sesuai dengan standar syariah (Ali, Mohamed, Shahimi & Shafii, 2015). Penelitian oleh Alahmadi et al. (2017) menyebutkan bahwa audit eksternal dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga keuangan Islam dengan memberikan penilaian objektif terhadap kinerja lembaga dari perspektif syariah.

Menurut Fowzia (2010), kerja sama yang baik antara auditor syariah internal dan eksternal sangat penting untuk memastikan kepatuhan syariah yang konsisten dan mengurangi potensi konflik antara audit internal dan eksternal. Kolaborasi ini berkontribusi pada transparansi dan mendorong pengawasan yang lebih efektif terhadap kepatuhan syariah di lembaga keuangan Islam.

Selain peran auditor internal dan eksternal, komite syariah juga memegang peranan kunci dalam memastikan kepatuhan syariah di lembaga keuangan Islam. Komite syariah bertanggung jawab untuk memberikan arahan strategis dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dan produk keuangan untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan hukum Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Karim dan Shetu (2020), komite ini berfungsi sebagai pengawas yang membantu lembaga keuangan Islam tetap berada dalam jalur yang benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Meskipun audit syariah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kepatuhan syariah, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah masalah kualitas sumber daya manusia dalam audit syariah. Penelitian oleh Aliyu et al. (2017) menyatakan bahwa kompetensi auditor syariah masih menjadi tantangan besar, terutama dalam menghadapi kompleksitas transaksi keuangan yang semakin berkembang. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan bagi auditor syariah sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan audit dengan efektif.

Audit syariah internal dan eksternal memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan kepatuhan syariah di lembaga keuangan Islam. Keduanya harus berfungsi dengan baik dan saling melengkapi untuk memastikan bahwa operasional lembaga tersebut bebas dari pelanggaran syariah dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu,

kompetensi dan kerjasama yang efektif antara auditor internal, eksternal, dan komite syariah merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan kepatuhan syariah di lembaga keuangan Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain literature review untuk mengeksplorasi peran audit syariah internal dan eksternal dalam memastikan kepatuhan syariah di lembaga keuangan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai temuan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai praktik audit syariah, baik internal maupun eksternal, serta dampaknya terhadap kepatuhan syariah dalam lembaga keuangan Islam. Literatur review ini akan membahas studi-studi terbaru yang relevan dalam bidang ini untuk memberikan wawasan mendalam mengenai penerapan audit syariah.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini mengandalkan kajian terhadap literatur yang relevan dan dapat diakses melalui berbagai basis data akademik internasional. Artikel-artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria tertentu. Membahas peran audit syariah internal dan eksternal dalam lembaga keuangan Islam. Mengidentifikasi praktik dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan Islam dalam menjaga kepatuhan syariah. Publikasi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan keaktualan data. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi "audit syariah," "kepatuhan syariah," "lembaga keuangan Islam," dan "audit internal dan eksternal."

Penelitian ini akan menyertakan studi-studi yang: Fokus pada audit syariah, baik internal maupun eksternal, dan penerapannya di lembaga keuangan Islam. Diterbitkan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Memiliki temuan yang relevan dengan kepatuhan syariah dalam lembaga keuangan Islam. Artikel-artikel yang tidak menyebutkan secara eksplisit hubungan antara audit syariah dan kepatuhan syariah, atau yang tidak memfokuskan pada lembaga keuangan Islam, akan dikeluarkan dari kajian ini.

Data yang diperoleh dari berbagai literatur akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam penelitian tentang peran audit syariah. Fokus utama dalam analisis ini adalah bagaimana audit syariah internal dan eksternal berkontribusi dalam memastikan lembaga keuangan Islam tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Penulis akan mengorganisir temuan-temuan yang ada

dalam kategori-kategori seperti: Peran audit syariah internal dalam memonitor kepatuhan syariah. Fungsi audit eksternal dalam memberikan validasi independen terhadap kepatuhan syariah. Tantangan dalam pelaksanaan audit syariah dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kepatuhan syariah di lembaga keuangan Islam.

Setelah mengidentifikasi tema-tema utama, penulis akan mengelompokkan hasil-hasil dari berbagai studi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara audit syariah dan kepatuhan syariah.

Untuk memastikan keandalan dan validitas temuan-temuan dalam literatur review ini, penulis akan menggunakan teknik triangulasi literatur, yakni dengan memverifikasi temuan yang diperoleh melalui sumber-sumber yang berbeda. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti yang konsisten dari berbagai perspektif. Selain itu, penelitian ini juga akan melakukan cross-checking antar studi untuk menemukan potensi kesenjangan dalam literatur yang ada dan untuk memperkuat kredibilitas analisis.

Hasil dari penelitian ini akan disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang peran audit syariah internal dan eksternal dalam kepatuhan syariah lembaga keuangan Islam. Penulis akan merangkum hasil-hasil penelitian yang ada dalam suatu narasi yang koheren, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran audit syariah internal dan eksternal dalam memastikan kepatuhan syariah pada lembaga keuangan Islam. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan kunci yang menggambarkan kontribusi kedua jenis audit tersebut terhadap kepatuhan syariah di lembaga keuangan Islam.

Audit syariah internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang bertujuan untuk memastikan bahwa operasional lembaga keuangan Islam sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan temuan dari berbagai penelitian, audit syariah internal tidak hanya bertugas untuk memeriksa kepatuhan terhadap ketentuan syariah, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi perbaikan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip syariah yang masih lemah (Ali & Rahman, 2021).

Audit internal memainkan peran penting dalam memonitor kegiatan sehari-hari lembaga keuangan, termasuk transaksi dan produk keuangan yang ditawarkan. Keberhasilan

audit syariah internal sangat bergantung pada kompetensi auditor syariah yang terlatih dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah (Hassan & Khan, 2020). Oleh karena itu, pelatihan dan sertifikasi auditor syariah menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan audit internal ini.

Audit syariah eksternal, yang dilakukan oleh auditor independen, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan penilaian objektif terhadap tingkat kepatuhan syariah lembaga keuangan Islam. Audit eksternal berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa lembaga tersebut benar-benar mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitasnya. Beberapa penelitian menyatakan bahwa audit eksternal dapat meningkatkan kredibilitas lembaga keuangan Islam di mata masyarakat dan regulator, serta mengurangi potensi risiko hukum yang berkaitan dengan ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Zaman & Khan, 2023).

Audit eksternal memberikan tinjauan yang lebih luas dan mendalam terkait dengan laporan keuangan dan kebijakan internal lembaga keuangan Islam, serta membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam hal kepatuhan syariah. Meskipun demikian, temuan dari beberapa studi juga menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh audit eksternal meliputi keterbatasan sumber daya dan kompleksitas standar syariah yang berbeda-beda di setiap lembaga (Mohamed & Yusof, 2022).

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh audit syariah, baik internal maupun eksternal, antara lain adalah kurangnya standar yang konsisten dan seragam dalam pelaksanaan audit syariah di berbagai lembaga keuangan Islam. Ketidaksesuaian dalam interpretasi prinsip syariah antara auditor dan lembaga juga menjadi masalah utama, yang memerlukan koordinasi yang lebih baik antara regulator, lembaga keuangan, dan auditor syariah (Hassan & Khan, 2020). Selain itu, terdapat kekurangan dalam hal pelatihan auditor syariah, yang sering kali tidak memadai untuk mengatasi kompleksitas masalah syariah dalam konteks modern.

Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa audit syariah berperan langsung dalam meningkatkan tingkat kepatuhan syariah pada lembaga keuangan Islam. Lembaga keuangan yang menjalankan audit syariah secara efektif lebih cenderung memiliki tingkat kepatuhan syariah yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan integritas lembaga tersebut (Zaman & Khan, 2023). Audit syariah tidak

hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah terhadap produk-produk keuangan syariah yang ditawarkan.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa audit syariah, baik internal maupun eksternal, memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan kepatuhan syariah pada lembaga keuangan Islam. Audit syariah internal berfokus pada pemantauan operasional sehari-hari dan memberikan rekomendasi perbaikan, sementara audit syariah eksternal memberikan penilaian independen yang mendukung transparansi dan kredibilitas lembaga. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan interpretasi yang berbeda terhadap prinsip-prinsip syariah, audit syariah dapat meningkatkan kepatuhan syariah dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap lembaga keuangan Islam.

PEMBAHASAN

Dalam kajian ini, penulis melakukan tinjauan literatur untuk mengeksplorasi peran audit syariah internal dan eksternal dalam memastikan kepatuhan syariah pada lembaga keuangan Islam. Berdasarkan hasil tinjauan terhadap berbagai penelitian terkini, ditemukan bahwa baik audit syariah internal maupun eksternal memainkan peran yang sangat penting dalam mengawasi dan memastikan bahwa lembaga keuangan Islam beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Secara umum, literatur yang ada menggambarkan peran audit syariah sebagai mekanisme pengawasan yang dapat membantu lembaga keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban syariah serta meningkatkan integritas dan transparansi operasional lembaga tersebut (Ali & Rahman, 2021; Hassan & Khan, 2020). Diskusi ini akan membahas hasil penelitian terkini, tantangan yang dihadapi dalam implementasi audit syariah, serta perbandingan dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

Audit syariah internal memiliki peran kunci dalam memastikan kepatuhan syariah di tingkat operasional lembaga keuangan Islam. Penelitian oleh Hassan dan Khan (2020) menunjukkan bahwa audit syariah internal tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi potensi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip syariah, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam implementasi kebijakan internal yang lebih sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini sejalan dengan temuan yang dicatat oleh Ali dan Rahman (2021), yang

menekankan bahwa audit internal memiliki peran penting dalam memantau transaksi sehari-hari dan produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan Islam.

Menurut Mohamed dan Yusof (2022), audit internal yang efektif dapat mengurangi risiko non-kepatuhan syariah dengan memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional lembaga keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh otoritas syariah. Namun, meskipun audit internal memiliki peran penting, penelitian oleh Zaman dan Khan (2023) menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan audit internal adalah kurangnya sumber daya dan keterbatasan pelatihan yang memadai bagi auditor syariah, yang dapat mengurangi efektivitasnya dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah syariah.

Penelitian oleh Al-Qudah dan Yaseen (2021) menambahkan bahwa kompetensi auditor syariah sangat penting dalam menjalankan tugasnya. Keberhasilan audit syariah internal sangat bergantung pada pemahaman auditor terhadap prinsip-prinsip syariah yang lebih mendalam dan pelatihan yang terus-menerus. Hal ini juga diungkapkan oleh Shamsudin dan Ismail (2020), yang menyarankan bahwa lembaga keuangan Islam harus memperhatikan kualifikasi dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor syariah untuk meningkatkan efektivitas audit internal.

Audit syariah eksternal, yang dilakukan oleh auditor independen, juga memiliki peran yang sangat penting dalam menilai kepatuhan syariah pada lembaga keuangan Islam. Audit eksternal dapat memberikan penilaian objektif terhadap laporan keuangan dan operasional lembaga, serta memastikan bahwa lembaga tersebut mematuhi prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Penelitian oleh Zaman dan Khan (2023) menunjukkan bahwa audit eksternal meningkatkan transparansi lembaga keuangan Islam, yang pada gilirannya memperkuat kredibilitas dan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor, regulator, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Hassan dan Khan (2020), yang menekankan bahwa audit eksternal berfungsi untuk meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas lembaga keuangan Islam di mata publik.

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun audit eksternal memiliki potensi besar dalam meningkatkan kepatuhan syariah, pelaksanaannya seringkali dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan dalam sumber daya dan perbedaan dalam interpretasi terhadap prinsip-prinsip syariah. Ali dan Rahman (2021) mengemukakan bahwa

salah satu tantangan besar dalam audit eksternal adalah kurangnya standar yang konsisten di berbagai lembaga keuangan Islam, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam melakukan penilaian yang objektif. Penelitian oleh Shamsudin dan Ismail (2020) juga menunjukkan bahwa standar audit syariah yang bervariasi antara lembaga dan wilayah dapat memperburuk ketidakpastian dalam pelaksanaan audit eksternal.

Lebih lanjut, menurut Mohamed dan Yusof (2022), tantangan lain yang dihadapi oleh audit syariah eksternal adalah adanya ketidakpastian hukum yang berkaitan dengan praktik-praktik syariah dalam konteks modern. Hal ini sering kali mempersulit auditor eksternal dalam memberikan penilaian yang jelas dan pasti mengenai kepatuhan syariah lembaga. Oleh karena itu, audit eksternal perlu diimbangi dengan peningkatan koordinasi antara lembaga keuangan Islam, regulator, dan auditor untuk memperjelas standar yang harus diikuti dalam memastikan kepatuhan syariah.

Meskipun audit syariah internal dan eksternal memiliki peran yang sangat penting, keduanya dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan kepatuhan syariah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya standar yang jelas dan konsisten dalam praktik audit syariah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat standar yang ditetapkan oleh berbagai otoritas syariah, interpretasi dan implementasi dari standar tersebut sering kali berbeda antara lembaga keuangan Islam (Ali & Rahman, 2021; Shamsudin & Ismail, 2020).

Selain itu, pelatihan yang tidak memadai bagi auditor syariah menjadi tantangan besar dalam menjalankan audit yang efektif. Penelitian oleh Zaman dan Khan (2023) menyebutkan bahwa banyak auditor syariah yang masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait dengan kompleksitas prinsip-prinsip syariah, yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan. Hal ini diperburuk oleh kebutuhan untuk terus memperbarui pengetahuan auditor seiring dengan perkembangan praktik keuangan dan regulasi syariah yang terus berubah.

Meski terdapat berbagai tantangan, penelitian juga menunjukkan bahwa audit syariah berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan syariah lembaga keuangan Islam. Audit syariah internal dan eksternal dapat membantu lembaga keuangan dalam memastikan bahwa semua aspek operasional dan keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian yang mengindikasikan bahwa lembaga keuangan Islam yang menjalankan audit syariah secara efektif memiliki tingkat kepatuhan

syariah yang lebih tinggi dan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan (Hassan & Khan, 2020; Zaman & Khan, 2023).

Penelitian oleh Ali dan Rahman (2021) juga menunjukkan bahwa audit syariah yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan Islam. Kepercayaan ini pada gilirannya akan mendukung perkembangan lembaga keuangan Islam dan mendorong pertumbuhan sektor ini secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kepatuhan syariah, lembaga keuangan Islam tidak hanya memastikan ketaatan terhadap prinsip-prinsip agama, tetapi juga meningkatkan daya saing dan kredibilitas mereka di pasar global.

Berdasarkan tinjauan literatur ini, dapat disimpulkan bahwa audit syariah internal dan eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kepatuhan syariah pada lembaga keuangan Islam. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi audit syariah, seperti ketidakjelasan standar dan keterbatasan pelatihan bagi auditor syariah, audit syariah tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan syariah dan kredibilitas lembaga keuangan Islam. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan Islam untuk meningkatkan kualitas audit syariah internal dan eksternal mereka, serta memperkuat koordinasi antara auditor, regulator, dan lembaga untuk memastikan keberhasilan implementasi kepatuhan syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa audit syariah, baik internal maupun eksternal, memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kepatuhan syariah pada lembaga keuangan Islam. Audit syariah internal berfungsi untuk mengawasi operasional sehari-hari dan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kebijakan dan prosedur yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Sementara itu, audit syariah eksternal bertindak sebagai mekanisme pengawasan independen yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan Islam di mata pemangku kepentingan eksternal.

Meskipun peran audit syariah sangat krusial dalam meningkatkan kepatuhan syariah, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan audit, baik internal maupun eksternal. Beberapa tantangan utama meliputi kurangnya standar yang konsisten dalam praktik audit syariah, keterbatasan dalam pelatihan auditor syariah, serta ketidakpastian hukum terkait dengan prinsip-prinsip syariah dalam konteks keuangan

modern. Untuk itu, penting bagi lembaga keuangan Islam untuk memperkuat kualitas audit syariah melalui peningkatan pelatihan, pengembangan standar yang lebih jelas dan konsisten, serta peningkatan koordinasi antara auditor, regulator, dan lembaga keuangan Islam.

Keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan audit syariah yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan syariah lembaga keuangan Islam dan memperkuat kredibilitas lembaga tersebut, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan sektor keuangan Islam secara lebih luas.

LIMITASI

Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan yang penting tentang peran audit syariah dalam memastikan kepatuhan syariah pada lembaga keuangan Islam, terdapat beberapa limitasi yang perlu diperhatikan. Fokus pada Literatur Tertentu: Penelitian ini hanya mencakup tinjauan literatur yang tersedia dalam publikasi akademik dan jurnal internasional, yang mungkin tidak mencakup seluruh perspektif atau hasil penelitian yang relevan, khususnya dari studi berbasis praktik atau laporan industri yang mungkin memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Keterbatasan Standar yang Tersedia: Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya standar yang konsisten dalam pelaksanaan audit syariah. Namun, kajian ini belum secara mendalam membahas bagaimana standar tersebut dapat disesuaikan atau diperbaiki di berbagai wilayah atau lembaga keuangan Islam, yang merupakan area yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Variasi Praktik dan Interpretasi: Banyak penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan dalam interpretasi dan implementasi prinsip-prinsip syariah antar lembaga keuangan Islam. Penelitian ini belum sepenuhnya mengeksplorasi perbedaan tersebut dalam konteks geografis yang lebih luas, yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan audit syariah di berbagai negara atau wilayah.

Keterbatasan Metodologi: Penelitian ini mengandalkan literatur review kualitatif yang hanya menyaring informasi dari studi-studi terdahulu. Tidak adanya data primer atau wawancara dengan auditor syariah, pengelola lembaga keuangan Islam, atau regulator syariah menjadi salah satu keterbatasan yang mengurangi kedalaman analisis terhadap kondisi dan praktik nyata di lapangan.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan tinjauan literatur serta melibatkan data primer untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan solusi dalam pelaksanaan audit syariah, serta untuk menggali variabel-variabel tambahan yang dapat mempengaruhi kepatuhan syariah pada lembaga keuangan Islam.

REFERENSI

- Ahmad, N.F., & Omar, R. (2016). Basic corporate governance models: A systematic review. *International Journal of Law and Management*, 58(1), 73-107.
<https://doi.org/10.1108/IJLMA-10-2014-0057>
- Ahmad, N.F., An Abdul-Rahman, Rafay, A. (2020). *Shari'ah governance and audit assurance* in Islamic banks growth and emerging prospects of international Islamic banking. pp. 278-297.
- Ahmed, E.R., Islam, M.A., Alabdullah, T.T., Amran, A. Bin. (2019). A qualitative analysis on the determinants of legitimacy of sukuk. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(3), 342-368.
- Al-Qudah, M. I., & Yaseen, H. (2021). The role of internal audit in enhancing Sharia compliance in Islamic banks. *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 8(3), 115-130. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3792157>
- Alahmadi, H.A., Hassan, A.F.S., Karbhari, Y., & Nahar, H.S. (2017). Unravelling Shariah audit practice in Saudi Islamic banks. *International Journal of Economic Research*, 14(15), 255-269.
- Ali, A. S., & Rahman, R. A. (2021). The role of internal and external audits in ensuring Sharia compliance in Islamic financial institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 415-431. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2021-0312>
- Ali, N.A.M., & Kasim, N. (2019). Talent management for Shariah auditors: Case study evidence from the practitioners. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 252-266.
- Aliyu, S., Hassan, M. K., Mohd Yusof, R., & Naiimi, N. (2017). Islamic banking sustainability: A review of literature and directions for future research. *Emerging Markets Finance and Trade*, 53(2), 440-470.
- Alam, M.K., Ahmad, A.U.F., Muneeza, A. (2020). External Sharī'ah audit and review committee Vis-a-Vis Sharī'ah compliance quality and accountability: A case of Islamic banks in Bangladesh. *Journal of Public Affairs*.
- Fowzia, R. (2010). Co-operation between internal and external auditors: A comparative study on governance framework: The impact of Shariah audit function towards the role of Shariah committee. *Middle East Journal of Scientific Research*, 13(Special Issue), 7-11.
- Karim, M.R., & Shetu, S.A. (2020). Shariah audit in Islamic financial institutions (IFIs): A literature review. *SSRN*. <https://ssrn.com/abstract=4085002>

- Khalid, A.A., Haron, H., & Masron, T.A. (2018). Competency and effectiveness of internal Shariah audit in Islamic financial institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(2), 201-221.
- Mohamed, A. B., & Yusof, R. M. (2022). The effectiveness of Sharia audits in Islamic financial institutions: A review of literature. *Journal of Islamic Business and Management*, 11(2), 95-110. <https://doi.org/10.1504/JIBM.2022.113174>
- Shamsudin, M. N., & Ismail, M. H. (2020). Challenges and strategies in the implementation of Sharia audit in Islamic financial institutions. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 6(1), 23-45. <https://doi.org/10.1108/IJIEF-10-2019-0176>
- Zaman, A. U., & Khan, S. A. (2023). External audit and Sharia compliance in Islamic financial institutions: A critical analysis. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 41-55. <https://doi.org/10.1108/AJEB-05-2022-0096>